

# PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP DETEKSI MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

Ariska Ardina Putri, Herry Laksito<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

## ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of auditor characteristics (audit tenure, auditor rotation, auditor independence, industry specialization, audit report lag, size of the audit firm, and auditor narcissism) on the auditor's ability to detect financial statement manipulation. This study uses control variables to limit the scope of the influence of the independent variables on the dependent variable.*

*This study used secondary data sourced from annual financial statements and independent auditor reports published between 2019 - 2023 by the Indonesia Stock Exchange in property and real estate, accessible via [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample for this study was selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in a sample of 44 companies. Hypothesis testing in this research was conducted using logistic regression analysis with SPSS software version 26.*

*The results of this study demonstrate that auditor characteristics have a simultaneous influence on the detection of financial statement manipulation. However, partial tests reveal that some auditor characteristics do not have an impact, namely tenure audit, auditor independence and industry specialization. Meanwhile, other independent variables show a significant effect on the detection of financial statement manipulation.*

*Keywords: financial statement manipulation, auditor characteristic, property and real estate.*

## PENDAHULUAN

Kecurangan didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016)*, sebagai suatu perilaku dari individu maupun kelompok yang dilakukan untuk melanggar peraturan hukum yang berlaku dan dilakukan secara sadar untuk memperoleh keuntungan baik secara individual ataupun bersama sama untuk merugikan orang lain. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menggolongkan manipulasi menjadi tiga golongan berdasarkan perilaku, yaitu penyalahgunaan atas asset (*asset misappropriation*), kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan korupsi (*corruption*).

Berdasarkan laporan ACFE pada tahun 2022, Indonesia menempati posisi keempat di wilayah Asia Pasifik dengan perolehan kasus sebanyak 23 kasus. Dimana kasus fraud terjadi paling banyak ditemukan di negara Australia dengan 38 kasus, China dengan 33 kasus dan Malaysia dengan 25 kasus dan total kasus di wilayah asia pasifik adalah 194 kasus. Hal ini selaras pada survey yang dilaksanakan oleh Survei Fraud Indonesia pada tahun 2019, Dimana hasilnya memberikan fakta bahwa ditemukan 239 kasus kecurangan di Indonesia. Kasus tersebut terbagi ke dalam 167 kasus korupsi (*corruption*), 50 kasus penyalahgunaan atas asset (*asset misappropriation*) dan manipulasi laporan keuangan sebanyak 22 kasus.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Deteksi kecurangan perlu untuk dilakukan sedini mungkin untuk mencegah timbulnya kerugian yang lebih besar. Tindakan pendeteksian kecurangan tidak dapat digeneralisir secara merata di seluruh jangkauan kecurangan karena setiap kecurangan memiliki keunikan yang membedakannya. Sehingga diperlukan pengertian yang tepat mengenai berbagai tipe kecurangan yang memiliki peluang akan terjadi pada suatu perusahaan. Kecurangan ataupun manipulasi semakin berkembang setiap tahunnya dengan menggunakan cara-cara yang baru, oleh karena itu deteksi kecurangan atas laporan keuangan perlu ditingkatkan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada auditor.

Pada tahun 2020 PT Moderland Tbk. (MDLN) mengalami beberapa masalah yang signifikan terkait dengan keuangan dan juga pembayaran utang. PT Moderland Tbk. Mengalami gagal bayar utang obligasi pada bulan Agustus 2020 sehingga menyebabkan perusahaan mengajukan moratorium pembayaran di bulan September 2020. Beberapa perusahaan lain yang juga diduga melakukan manipulasi pada laporan keuangan mereka adalah PT Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI) tahun 2016, PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) dan PT Sentul City Tbk. (CITY) tahun 2015, PT Waskita Karya tahun 2009 dan lain-lain. Kasus-kasus yang terjadi terkait dengan dugaan penggelembungan laba yang didapat dari pengakuan pendapatan yang dipercepat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, deteksi manipulasi laporan keuangan khususnya di sektor properti dan real estate masih perlu dilakukan karena meskipun kasus yang ada sedikit kerugian yang ditimbulkan merupakan kerugian yang paling besar di tingkat Asia Pasifik berdasarkan laporan ACFE di tahun 2022. Dari research gap yang ditemukan, penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik auditor terhadap kemampuannya dalam mendeteksi laporan keuangan. Penelitian ini mengambil data sekunder yaitu laporan tahunan dan juga laporan auditor independen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Adanya suatu perbedaan pandangan terhadap suatu kepentingan antara pemangku kepentingan (*principal*) dan juga pengelola perusahaan (*agen*). Perbedaan tersebut telah dijabarkan dalam teori keagenan. Kekuasaan yang dikelola oleh manajemen untuk kepentingan terbaik operasional perusahaan diberikan oleh para pemegang saham sehingga manajemen memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan berbagai keputusan yang telah diambil kepada para pemangku kepentingan pada saat rapat umum pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah pada teori keagenan muncul karena *agen* (manajemen) memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada *principal* (pemangku kepentingan). Kondisi inilah yang memungkinkan para *agen* untuk memanipulasi keadaan agar keadaan perusahaan sesuai dengan keinginan *agen* (manajemen). Pihak manajemen (*agen*) akan lebih banyak menerima informasi perusahaan karena pihak *agen* lah yang mengelola dan menjalankan bisnis perusahaan.

Menurut Richard D. Morris (1987) teori persinyalan dikembangkan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah dari teori keagenan. Solusi yang dikembangkan yaitu dengan meningkatkan informasi dari pengelola perusahaan (*agen*) kepada pemangku kepentingan (*principal*). Solusi tersebut dilakukan untuk menyamakan informasi di antara keduanya agar tidak terjadi kesenjangan informasi. Romanus dkk. (2008) mengemukakan bahwa kepercayaan pasar modal tergantung pada kepercayaan investor. Hal ini karena adanya perbedaan dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Okolie (2014) menyebutkan bahwa skandal keuangan perusahaan menghadirkan tantangan berat terhadap kebenaran, akurasi, kredibilitas, sebuah laporan keuangan.

Menurut Simanjutak (2016), auditor perlu mempelajari berbagai jenis fraud dan ciri khasnya, serta metode untuk mendeteksi fraud tersebut. Hal ini penting karena fraud terdiri atas berbagai jenis dan masing-masing dari jenis fraud memiliki karakteristik yang unik. Perusahaan yang memiliki jaminan dan kontrol atas aktivitas yang dilakukan manajemen akan memerlukan auditor yang berkualitas dan independen untuk mengurangi biaya agensi dan mendeteksi kesalahan manajerial seperti penipuan dan manajemen laba (Mukhlisin, 2018).

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai visualisasi dari sebuah penelitian, oleh karena itu hubungan dari setiap variabel akan digambarkan melalui kerangka pemikiran. Hubungan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel kontrol digunakan sebagai pengendali agar variabel bebas tidak terpengaruh oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel independen (X) dalam penelitian ini meliputi tenure audit, rotasi audit, independensi audit, spesialisasi dalam industri audit, audit report lag, ukuran KAP, dan narsisme auditor. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah deteksi manipulasi laporan keuangan. Sedangkan variabel kontrol (Z) yang digunakan meliputi ROA, umur perusahaan, ukuran perusahaan, fee audit, jenis opini audit, kompetensi auditor, status kerugian perusahaan, spesialisasi anggota dewan direksi, independensi dewan komisaris, tenure dewan direksi dan rotasi dewan direksi.

## Rumusan Hipotesis

### Tenure Audit Pada Deteksi manipulasi Laporan Keuangan

Teori agency muncul karena adanya *asimetri* informasi (ketimpangan informasi) antara principal (pemangku kepentingan) dan juga agen (manajemen). Auditor sebagai pihak ketiga antara pemangku kepentingan dan juga manajemen harus saling berusaha untuk menjaga Tingkat kualitas audit atas laporan keuangan yang telah diterbitkan. Ketimpangan informasi yang diperoleh auditor saat melakukan proses audit salah satunya disebabkan oleh tenure audit. Khaksar et al. (2022) menyatakan bahwa masa jabatan yang panjang akan mengurangi skeptisisme profesional seorang auditor sehingga akan menurunkan kemahiran auditor dalam mendeteksi manipulasi yang dilakukan manajemen pada laporan keuangan yang diterbitkan. Kesimpulan yang sama dinyatakan oleh Al-Thuneibat (2011) dalam penelitiannya yang memberikan hasil empiris bahwa hubungan auditor dan kliennya apabila diperpanjang akan meningkatkan manajemen laba akrual. Johnson et al. (2002) juga menyatakan bahwa tenure audit yang lebih dari sembilan tahun tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan yang disajikan entitas bisnis. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

**H1 = Tenure Audit berpengaruh negatif terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan.**

### Rotasi Auditor Pada Deteksi manipulasi Laporan Keuangan

Pergantian dari auditor yang bertanggungjawab atas proses audit pada sebuah entitas bisnis disebut dengan rotasi auditor. Auditor merupakan pihak eksternal yang tidak terlibat dalam proses pembuatan sebuah laporan yang disajikan oleh entitas bisnis terkait, akan tetapi memberikan kesimpulan yang berbentuk opini sebagai validasi keandalan dari sebuah laporan keuangan. Opini dari auditor inilah yang menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan sebuah keputusan yang diambil. Hal ini sejalan dengan teori agensi dan merupakan salah satu bentuk solusi yang ditimbulkan apabila terdapat asimetri informasi. Asimetri informasi bisa terjadi karena tidak adanya perubahan anggota dalam proses audit. Melakukan proses audit dengan orang yang selalu sama akan mengakibatkan banyaknya informasi yang didapatkan. Hal ini tidak sejalan apabila proses audit dilakukan oleh orang yang berbeda. Perubahan auditor dalam melakukan proses audit akan menunjukkan kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi yang didapatkan selama proses audit. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan mempertimbangkan pertauran yang ada di Indonesia, maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

**H2 = Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan.**

### Independensi Auditor Pada Deteksi manipulasi Laporan Keuangan

Auditor sebagai pihak ketiga dalam teori agency antara principal (pemangku kepentingan) dan agen (manajemen) harus terus menjaga sikap independensinya untuk menjaga keandalan opininya. Kualitas audit yang baik akan digunakan baik oleh *principal* (pemangku kepentingan) maupun *agen* (manajemen) untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam mengambil suatu tindakan oleh para pemangku kepentingan. Independensi yang baik akan menghasilkan sikap perilaku yang baik dan netral sedangkan sikap independensi yang kurang akan menghasilkan sikap yang objektif. Menurut Lastanti (2005), independensi memiliki dua aspek utama: independensi sikap mental, yang juga disebut independensi dalam fakta, serta independensi

dalam penampilan. Oleh karena itu, auditor harus tidak hanya memastikan fakta yang ada, tetapi juga menghindari situasi yang dapat menimbulkan keraguan dari pihak eksternal tentang kemandirian mereka. Menurut Sandi prasetyo (2015), independensi tidak memengaruhi kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan dalam lapiran keuangan. Aviani Sanjaya (2017) menemukan bahwa independensi dan risiko audit memengaruhi tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

**H3 = Independensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan.**

### **Spesialisasi dalam Industri Audit Pada Deteksi manipulasi Laporan Keuangan**

Dalam teori agency auditor merupakan pihak penengah antara pemangku kepentingan (principal) dan manajemen (agen). Seorang auditor eksternal harus mampu memberikan penilaian secara objektif untuk mempertahankan profesionalitas dan independensinya. Apabila auditor tidak mampu memberikan penilaian secara objektif, maka keandalan dan juga kewajaran opini audit akan mempengaruhi kualitas dari hasil proses audit yang telah dilakukan. Spesialisasi dalam industry audit pada auditor perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas audit yang diberikan selain dari pengalaman dan juga kemampuan auditor itu sendiri. Masing masing jenis industri pada perusahaan auditee memiliki karakteristiknya masing masing. Oleh karena itu auditor juga dituntut untuk memahami jenis industri dari klien (auditee) yang akan menggunakan jasa auditnya agar opini yang diperoleh merupakan opini audit yang berkualitas. Dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan, auditor spesialisasi industri membutuhkan kualitas dan kecakapan yang baik meliputi kelayakan umum dan juga kelayakan khusus (Khaksar et al. 2022). Romanus et al. (2008) dan Mukhlisin (2018) juga menyatakan bahwa dengan adanya auditor khusus industri akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fitur industri, standar akuntansi, peraturan khusus industri dan risiko di setiap industri sehingga dapat mendeteksi penipuan dengan lebih baik. Untuk kembali menguji penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H4 = Spesialisasi dalam industri audit berpengaruh positif terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan.**

### **Audit Report Lag Pada Deteksi manipulasi Laporan Keuangan**

Semakin lama waktu yang diperlukan untuk menerbitkan laporan auditor independent maka akan mengindikasikan bahwa auditor menemukan temuan audit yang memerlukan tindak lanjut audit secara mendalam. Hal ini dapat dipantau karena auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencari bukti atas penyajian data pada laporan keuangan. Keterlambatan laporan auditor juga bisa timbul atas faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal bisa berupa *financial distress* dan faktor eksternal berupa rotasi auditor dan reputasi auditor. Ketepatan waktu laporan keuangan dan laporan hasil audit diperlukan untuk meningkatkan nilai persediaan modal (Halim, 2000). Hal tersebut terjadi karena audit merupakan kegiatan jangka panjang yang terkadang menunda penyajian akun pendapatan dalam laporan keuangan. Proses audit memiliki prosedur secara terinci untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan keuangan. Suryanto (2016) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor dari perusahaan yang sedang mengalami kerugian untuk memperlambat penerbitan laporan auditor independennya. Faktor yang pertama adalah auditor akan meminta audit ulang atas laporan keuangannya dan faktor yang kedua adalah apabila auditor yakin bahwa terjadi kesalahan yang disebabkan oleh manajemen, maka auditor akan melakukan audit dengan hati hati. Berlandaskan dengan penelitian ppenelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H5 = Audit report lag berpengaruh positif terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan.**

### **Ukuran KAP Pada Deteksi manipulasi Laporan Keuangan**

Menurut teori agensi, perikatan dengan KAP besar akan mengurangi masalah agensi. Ini karena auditor KAP besar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi manajemen laba lebih baik daripada auditor KAP kecil. Auditor yang bekerja sama dengan KAP BIG4 memiliki kemahiran yang berbeda dan lebih unggul untuk mengungkap salah saji dan kecurangan, (Kurniawansyah,

2016). Selain itu, mereka dinilai lebih mahir, mahir, berpengalaman, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, auditor tersebut dapat mencegah manajer memilih kebijakan akuntansi secara bebas untuk kepentingan pribadi mereka. Skinner dan Srinivasan (2012) menjelaskan bahwa unit bisnis menggunakan perusahaan audit Big4 untuk melakukan audit pada perusahaannya guna mencegah konsekuensi dari kecurangan pelaporan keuangan. Oleh karena penelitian penelitian yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H6 = Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan.**

### Narsisme Auditor Pada Deteksi manipulasi Laporan Keuangan

Narsisme merupakan karakteristik mental yang ditandai dengan sifat mencintai diri sendiri secara berlebihan, rasa megah, rasa kesuksesan, kekuasaan, dan kekaguman yang berlebihan. Narsisme merupakan kepribadian yang sangat kompleks sehingga sulit untuk dimanifestasikan dan diamati melalui perilaku. Kong (2015) menyatakan bahwa orang narsis kurang bersedia untuk setuju dalam negosiasi dan cenderung lebih menekankan ide ide mereka, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat terpengaruh. Church et al. (2019) menjelaskan bahwa auditor narsis mencegah pelaporan keuangan yang berani dari pemberi kerja. Auditor yang narsis tidak akan teliti untuk memeriksa tanda tanda manipulasi laporan keuangan karena fokus besar mereka adalah pencitraan diri dan mempertahankan pandangan positif terhadap diri mereka. Oleh karena itu Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah :

**H7 = Narsisme auditor berpengaruh negative terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan.**

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel deteksi manipulasi laporan keuangan diukur dengan menggunakan proksi Beneish M-Score dengan menggunakan delapan perhitungan yaitu :

**Tabel 1**

**Parameter pengukuran Beneish M-Score**

No.	Keterangan	Perhitungan	Konstan
1.	Days Receivable Index (DSRI)	$(\text{Piutang usaha } t / \text{Penjualan } t) / (\text{Piutang usaha } t-1 / \text{Penjualan } t-1)$	0,920
2.	Gross Margin Index (GMI)	$((\text{Penjualan } t-1 - \text{HPP } t-1) / \text{Penjualan } t-1) / ((\text{Penjualan } t - \text{HPP } t) / \text{Penjualan } t)$	0,528
3.	Asset Quality Index (AQI)	$(1 - (\text{Aset Lancar } t + \text{PP\&E } t) / \text{Total Asset } t) / (1 - (\text{Aset Lancar } t-1 + \text{PP\&E } t-1) / \text{Total Asset } t-1)$	0,404
4.	Sales Growth Index (SGI)	$\text{Penjualan } t / \text{Penjualan } t-1$	0,892
5.	Depreciation Index (DEPI)	$(\text{Depresiasi } t-1 / (\text{PP\&E } t-1 + \text{Depresiasi } t-1)) / (\text{Depresiasi } t / (\text{PP\&E } t + \text{Depresiasi } t))$	0,115
6.	SG&A Expense Index (SGAI)	$(\text{Beban SG\&A } t / \text{Penjualan } t) / (\text{Beban SG\&A } t-1 / \text{Penjualan } t-1)$	0,172
7.	Leverage Index (LVGI)	$((\text{Utang Lancar } t + \text{Total utang jangka panjang } t) / \text{Total Asset } t) / ((\text{Utang Lancar } t-1 + \text{Total utang jangka panjang } t-1) / \text{Total Asset } t-1)$	0,327
8.	Total Accrual to Total Asset (TATA)	$((\text{Pendapatan dari arus kas operasi } t - \text{Arus kas dari operasi } t) / \text{Total Asset } t)$	4,697

Sumber : Dokumentasi pribadi

$$\text{M-Score} = -4,840 + 0,920\text{DSRI} + 0,528\text{GMI} + 0,404\text{AQI} + 0,892\text{SGI} + 0,115\text{DEPI} - 0,172\text{SGAI} - 0,327\text{LVGI} + 4,697\text{TATA}$$

Batas yang digunakan dalam pengukuran ini adalah -2,22. Apabila hasil yang diperoleh lebih dari ambang batas, maka laporan keuangan yang disajikan menidikasikan adanya manipulasi.

Sehingga data yang termasuk kedalam kategori ini diberikan nilai 1. Hasil perhitungan yang menunjukkan angka kurang dari -2,22 maka data laporan keuangan yang disajikan tidak mengindikasikan adanya manipulasi sehingga data dengan kategori ini diberikan nilai 0.

### **Tenure Audit**

Durasi yang dihabiskan oleh sebuah KAP dalam melakukan proses audit terhadap laporan keuangan disebut dengan tenure audit. Dalam studi kasus di Indonesia, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk membatasi durasi tersebut agar hal hal yang merugikan pihak lain seperti adanya praktik korupsi dan kolusi yang bermula dari laporan keuangan dapat dicegah dan ditanggulangi. Tenure audit dihitung dengan menggunakan metode yang sama berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khaksar (2022) yaitu dengan menghitung lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik dengan memberikan angka 1 pada tahun buku pertamanya.

### **Rotasi Auditor**

Pergantian auditor dalam memberikan jasa atau audit laporan keuangan auditee disebut dengan rotasi auditor. Rotasi auditor yang terjadi di Indonesia dilakukan atas dasar PP No. 20 Tahun 2015 mengenai akuntan publik. Rotasi auditor dihitung dengan menggunakan metode yang sama pada penelitian Khaksar (2022) yang menggunakan variabel kategorikal. Kategori dengan angka 1 menunjukkan bahwa data yang diamati melakukan rotasi audit dan kategori dengan angka 0 merupakan data yang tidak melakukan rotasi auditor.

### **Independensi Auditor**

Independensi auditor merupakan suatu sikap yang tidak dipengaruhi oleh berbagai pihak, sehingga kualitas opini yang dihasilkan dapat teruji dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resky (2017) yang mengacu pada PMK RI nomor 17 tahun 2008 tentang jasa akuntan publik, variabel independensi dalam penelitian ini dihitung kemudian dikategorikan menggunakan variabel kategorikal.

### **Spesialisasi dalam Industri Audit**

Auditor yang berkualitas tinggi adalah auditor dengan spesialisasi dan efisiensi yang diperlukan untuk mendeteksi laporan dan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Perusahaan cenderung akan mempekerjakan auditor khusus industri dan memberikan pelatihan atas teknologi informasi daripada auditor yang tidak terspesialisasi. Pada penelitian kali ini spesialisasi dalam audit industri diukur dengan menggunakan rumus (Setiawan dan Fitriany, 2011)

$$X4 = (\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri} / \text{Jumlah seluruh emiten dalam industri}) \times (\text{Rerata asset Klien KAP} / \text{Rerata asset seluruh emiten})$$

### **Audit Report Lag**

Keterlambatan penerbitan laporan hasil auditan menunjukkan adanya indikasi kecurangan pada laporan keuangan yang disajikan. Proses yang sistematis dipergunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang objektif dari laporan keuangan yang telah disajikan merupakan definisi audit menurut Mulyadi (2002). Pada penelitian ini variabel keterlambatan pelaporan auditan dihitung berdasarkan kategori yang telah dikemukakan oleh Hilmi dan Ali (2008) pada kategori yang kedua yaitu dengan menggunakan interval waktu diantara tahun fiskal dan juga penerbitan laporan auditor independen.

### **Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi 2 yaitu KAP besar dan KAP sedang termasuk kecil. Berdasarkan penelitian Panjaitan dan Chariri (2014), penelitian ini menggunakan variabel kategorikal untuk mengukur ukuran KAP.

### **Narsisme Auditor**

*Narsisme* erat kaitannya dengan kepribadian manusia, manusia yang cenderung narsistik pasti memiliki sifat yang dominan karena ingin diakui. Peristiwa narsisme jarang terjadi di dunia bisnis. Penelitian pertama tentang *narsisme* dilakukan oleh Chatterjee & Hambrick (2007) yang meneliti bahwa akibat dari narsisme CEO terhadap strategi investasi Perusahaan cenderung berani dan juga beresiko. Pada penelitian ini penulis menggunakan luas area yang digunakan oleh tanda tangan. Ham, Seybert, dkk (2008) mengemukakan bahwa pengukuran narsisme tanda tangan dengan membuat garis lurus (panjang dan lebar) yang menyentuh garis terluar dari tanda tangan.

### Variabel Kontrol

ROA = Laba Bersih / Total Aset

Umur perusahaan = Dihitung dari tahun berdirinya perusahaan hingga periode penelitian.

Ukuran perusahaan = Logaritma natural dari total asset perusahaan.

Fee audit = Logaritma natural dari fee audit yang diterima.

Jenis opini audit = Variabel dummy, 1 untuk Wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk lainnya.

Kompetensi auditor = Jumlah auditor yang lulus S-1 dan telah mengikuti diklat / Jumlah total auditor yang ada

Status kerugian perusahaan = variable dummy, 1 untuk status rugi dan 0 untuk status tidak rugi.

Spesialisasi industry dewan direksi = variable dummy, 1 untuk perusahaan dengan minimal 1 dewan direksinya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki sama sekali.

Independensi dewan komisaris = Anggota dewan komisaris independen / (total dewan komisaris + total dewan direksi).

Tenure dewan direksi = lamanya dewan direksi tersebut menjabat.

Rotasi dewan direksi = variable dummy, 1 untuk perusahaan yang melakukan rotasi dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan rotasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan purpose sampling yang menghasilkan 44 perusahaan yang lolos sampling dengan data outlier sebanyak 16, sehingga total sampel akhir penelitian adalah 204 sampel. Metode *purposive sampling* dengan beberapa parameter digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada sektor Properti dan Real Estate di tahun 2019-2023.
2. Selama periode penelitian perusahaan perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara lengkap dari tahun 2019 hingga tahun 2023.
3. Selama periode penelitian (2019-2023), perusahaan tidak mengalami ataupun berpotensi untuk sahamnya dihapuskan dari BEI (*delisting*).
4. Perusahaan menyediakan informasi secara menyeluruh mengenai berbagai variabel yang digunakan.

### Model Penelitian

Analisis regresi logistik merupakan teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini, yang juga dikenal sebagai *logistic regression*, yang merupakan sebuah prosedur analisis yang tidak bergantung pada uji normalitas atau asumsi klasik lainnya. Dalam analisis ini, terdapat empat uji yang diterapkan yaitu uji keseluruhan model, evaluasi kelayakan model, koefisien determinasi, dan matriks tabel klasifikasi (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi logistik ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6 + X7 + Z1 + Z2 + Z3 + Z4 + Z5 + Z6 + Z7 + Z8 + Z9 + Z10 + Z11 + E$$

Keterangan :

Y = Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan

a = Konstanta

X1 = Tenure Audit

X2 = Rotasi Auditor

X3 = Independensi Auditor

X4 = Spesialisasi dalam Industri Audit

X5 = Audit Report Lag

Z3 = Ukuran perusahaan

Z4 = Fee Auditor

Z5 = Jenis opini Auditor

Z6 = Kompetensi Auditor

Z7 = Status Kerugian Perusahaan

Z8 = Spesialisasi anggota dewan direksi

Z9 = Independensi dewan komisaris

X6 = Ukuran KAP  
 X7 = Narsisme Auditor  
 Z1 = ROA  
 Z2 = Umur Perusahaan

Z10 = Tenure dewan direksi  
 Z11 = Rotasi dewan direksi  
 E = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi objek penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut merupakan tabel data hasil pemilihan sampel perusahaan dengan menggunakan kriteria sampel penelitian :

**Tabel 2**  
**Data pemilihan sampel**

No.	Parameter	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar pada sektor Properti dan Real Estate BEI tahun 2019-2023.	92
	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor	(25)
2.	independent secara berturut turut saat eriode penelitian pada website Bursa Efek Indonesia.	
3.	Perusahaan mengalami/berpotensi untuk <i>delisting</i>	(6)
4.	Tidak Menyajikan informasi terkait variabel penelitian	(17)
	Total objek	44
	Periode	5
	Total data	220
	Outlier	(16)
	Total data yang digunakan	204

Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan tabel 2 yang disajikan diatas, penelitian ini menggunakan 92 sampel Perusahaan properti dan real estate pada tahun 2019-2023. Terdapat 25 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan juga laporan auditor independen secara berturut turut, 6 perusahaan yang berpotensi atau mengalami delisting dan 17 perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap. Oleh karena itu sampel yang digunakan sejumlah 220 sampel. Setelah melakukan uji regresi yang pertama ditemukan 16 data oulier sehingga total sampel keseluruhan yang digunakan yaitu 204 sampel.

### Statistik deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan variabel variabel yang akan diteliti tanpa *menggeneralisasi* variabel secara keseluruhan dalam populasi. Analisis statistik yang dilakukan meliputi analisis deskriptif untuk variabel bernilai metrik dan analisis frekuensi untuk variabel yang bernilai non-metrik.

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik dan Distribusi Frekuensi**

Analisis Deskriptif						
No.	Variabel	N	Minim um	Maxim um	Mean	Standar Deviasi
1.	Tenure Audit (X1)	204	1	5	2,550	1,369
2.	Audit Report Lag (X5)	204	54	330	101,920	36,802
3.	Narsisme Audit (X7)	204	0,07	3,03	0,57060	0,430
4.	ROA (Z1)	204	-0,33	0,33	0,007	0,059



5.	Umur Perusahaan (Z2)	204	3	51	28,907	12,780
6.	Ukuran Perusahaan(Z3)	204	24,73	31,83	28,731	1,601
7.	Fee Auditor (Z4)	204	17,74	26,02	22,090	1,651
8.	Kompetensi Auditor (Z6)	204	0,01	0,05	0,031	0,114
9.	Independensi Dewan Komisaris (Z9)	204	0,07	0,5	0,223	0,092
10.	Tenure dewan direksi (Z10)	204	1	5	2,720	1,403

Distribusi Frekuensi

No.	Variabel	N	Frekuensi		Persentase	
			1	0	1	0
1.	Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan (Y)	204	17	187	8,33%	91,67%
2.	Rotasi Auditor (X2)	204	86	118	42,16%	57,84%
3.	Independensi Auditor (X3)	204	200	4	98,04%	1,96%
4.	Spesialisasi dalam Industri Audit (X4)	204	13	191	6,37%	93,63%
5.	Ukuran KAP (X6)	204	27	177	13,24%	86,76%
6.	Jenis Opini Auditor (Z5)	204	68	136	33,33%	66,67%
7.	Status Kerugian Perusahaan (Z7)	204	82	122	40,20%	59,80%
8.	Spesialisasi Anggota Direksi (Z8)	204	122	82	59,80%	40,20%
9.	Rotasi Dewan Direksi (Z11)	204	54	150	26,47%	73,53%

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 3, variabel dependen yaitu deteksi manipulasi laporan keuangan diteliti menggunakan variable dummy yang menunjukkan perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi sebanyak 17 perusahaan atau 8,33%. Sedangkan 187 perusahaan lainnya atau 91,67% perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Variable independen yang pertama yaitu tenure audit memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5 dengan rata rata 2,550 dan standar deviasi sebesar 1,369. Variabel independen kedua yaitu rotasi auditor yang diteliti menggunakan variable dummy yang menunjukkan 86 perusahaan melakukan rotasi auditor sedangkan 118 perusahaan lainnya tidak melakukan rotasi auditor. Variabel independen yang ketiga yaitu independensi auditor yang menunjukkan 200 perusahaan telah diaudit oleh auditor independen sedangkan 4 perusahaan lainnya atau 1,96% tidak diaudit oleh auditor independen. Variabel independen yang ke empat yaitu spesialisasi dalam industri audit yang juga diukur menggunakan variable dummy, hasil analisis menunjukkan bahwa 13 perusahaan atau 6,37% perusahaan telah diaudit oleh auditor yang berspesialis, sedangkan 191 perusahaan lainnya atau 93,63% perusahaan tidak diaudit oleh auditor berspesialis. Variabel yang kelima yaitu audit report lag memiliki nilai minimum 54 dan nilai maksimum 330. Nilai minimum yaitu 54 hari ada yang terdapat dalam data PT Duta Pertiwi Tbk di tahun 2021 dan nilai maksimum berada pada 330 yaitu pada PT Bakrieland Development Tbk pada tahun 2019. Variabel ini memperoleh nilai *mean* sebesar 101.920 dengan nilai standar deviasinya adalah 36,802. Variable yang keenam yaitu ukuran KAP diukur dengan variable dummy yang menunjukkan 27 perusahaan menggunakan jasa KAP Big 4 dan 177 perusahaan lainnya atau 86,76% tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big 4. Variabel independen yang terakhir yaitu narsisme auditor menunjukkan nilai terendah di angka 0,07 dan nilai tertinggi sebesar 3,03. Nilai minimum yaitu 0,07 ada pada PT Jaya Real Properti pada tahun 2019 dan tahun 2023. Nilai maksimum yaitu 3,03 ada pada PT Sentul City Tbk tahun 2022. Rata rata variabel narsisme auditor ini adalah 0,57060 dengan standar deviasi sebesar 0,430.

**Penilaian model keseluruhan (Overall Model Fit)**

Fungsi dari LikeLihood digunakan dalam pengujian tahap pertama ini yaitu pengujian untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*). Tahapan dalam pengujian ini yaitu

membandingkan hasil dari LikeLihood pada langkah pertama dilakukan dengan nilai LikeLihood pada langkah selanjutnya.

**Tabel 4**  
**Analisis Keseluruhan Model**

Model	Block Number = 0	Block Number = 1
Fit	117,029	24,037

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26

Tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan nilai fungsi LikeLihood pada tahap pertama dan juga tahap terakhir. Block number 0 menunjukkan hasil perhitungan fungsi LikeLihood sebesar 117,029. Kolom blok number 1 sebesar 24,037 menunjukkan penurunan sebesar 92,992. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini disebabkan karena adanya keterlibatan variabel bebas dan variabel kontrol yang sudah dimasukkan dalam perhitungan pengujian. Seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2021) penurunan nilai dari fungsi LikeLihood akan menggambarkan model yang ada pada penelitian sesuai dengan data.

**Penilaian Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)**

Model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kelayakan model yang ada pada penelitian.

**Tabel 5**  
**Analisis Kelayakan Model**

Hosmer & Lemeshow Test			
Langkah	Chi Square	df	Signifikansi
1	0,077	8	1,000

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tahap ini diperoleh sebesar 0,077 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 1,000. Nilai yang melebihi batas signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 mengartikan bahwa model yang diuji lolos pada pengujian ini karena nilai yang dihasilkannya melebihi 0,05.

**Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari *Cox and Snell's Square* yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai fungsi Likelihood pada analisis regresi logistik yang dalam hal ini akan sama dengan nilai  $R^2$  untuk *multiple regression* (Ghozali, 2021).

**Tabel 6**  
**Analisis Nagelkerke  $R^2$**

Langkah	-2 LL	C&S <sup>2</sup>	Nagelkerke $R^2$
1	24,037	0,366	0,839

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26

Tabel diatas menunjukkan nilai  $C&S^2$  sebesar 0,366 dan nilai *Nagelkerke  $R^2$*  sebesar 0,839. Hal ini berarti variabel dependen yaitu deteksi manipulasi laporan keuangan mampu digambarkan melalui variabilitas variabel independen dan variabel kontrol hingga maksimum sebesar 83,9% sedangkan 16,1% lainnya dari variabel dependen digambarkan oleh variabel lain yang bukan termasuk variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian ini.

**Klasifikasi Matriks**

Matriks klasifikasi yang menunjukkan tingkat peramalan sebesar 100% membuktikan bahwa model yng digunakan adalah model yang sempurna. Tingkat peramalan yang mendekati angka 100% dikatakan semakin baik.

**Tabel 7**  
**Matriks Klasifikasi**

Observasi	Prediksi		
	Perusahaan Tidak Terdeteksi Manipulasi Laporan Keuangan	Perusahaan Terdeteksi Manipulasi Laporan Keuangan	Persentase Ketepatan
Step 1 Perusahaan Tidak Terdeteksi Manipulasi Laporan Keuangan	185	2	98,90%
Perusahaan Terdeteksi Manipulasi Laporan Keuangan	3	14	82,40%
Persentase Rata Rata Ketepatan			97,50%

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26

Tabel diatas menggambarkan bahwa keakuratan pada analisis regresi yang telah dilakukan dalam memperkirakan peluang sebuah entitas perusahaan terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan sebesar 82,40% dengan 14 dari 17 sampel yang diperoleh terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya ketepatan model dalam memprediksi peluang entitas bisnis untuk tidak melakukan manipulasi laporan keuangan sebesar 98,90% dengan 185 dari 187 perusahaan tidak terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan. Proporsi keseluruhan sebesar 97,50% menggambarkan bahwa akurasi model penelitian yang digunakan sebesar 97,50%.

**Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini apakah berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau tidak.

**Tabel 8**  
**Uji Omnibus Test**

		Chi-Square	df	Sig.
Langkah 1	Step	92,992	18	0,000
	Block	92,992	18	0,000
	Model	92,992	18	0,000

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel perhitungan uji *Omnibus Test of Model Coefficients* diatas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai yang diperoleh < 0,05 yang membuktikan bahwa variabel independen dan variabel kontrol yang diteliti memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang diteliti.

**Uji Wald**

Pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan uji wald. Variabel dengan tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang digunakan begitupun sebaliknya.

**Tabel 9**  
**Uji Wald**

	Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp.(B)
Step 1	X1	0.041	0.695	0.003	1	0.953	1.041
	X2	3.993	2.013	3.935	1	0.047	54.226

X3	13.126	15.691.116	0.000	1	0.999	501.575.586
X4	9.509	6.451.833	0.000	1	0.999	13.485.640
X5	0.247	0.090	7.582	1	0.006	1.280
X6	30.343	10.934	7.701	1	0.006	15.061.713.451.1 78.600
X7	-9.169	3.635	6.363	1	0.012	0.000
Z1	233.706	82.193	8.085	1	0.004	3,14E+104
Z2	0.114	0.068	2.863	1	0.091	1.121
Z3	-16.344	5.598	8.524	1	0.004	0.000
Z4	-1.085	1.072	1.024	1	0.312	0.338
Z5	-6.803	2.921	5.424	1	0.020	0.001
Z6	45.101	76.233	0.350	1	0.554	38.639.936.251.8 99.300.000.000
Z7	4.503	2.647	2.894	1	0.089	90.303
Z8	6.540	2.773	5.562	1	0.018	692.615
Z9	-5.596	8.549	0.428	1	0.513	0.004
Z10	-0.693	0.987	0.493	1	0.483	0.500
Z11	-31.786	11.357	7.833	1	0.005	0.000
Konstan	423.906	15.691.854	0.001	1	0.978	1,26E+187

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 9, uji signifikansi untuk variabel rotasi auditor, audit report lag, ukuran KAP, narsisme auditor, ROA, ukuran perusahaan, jenis opini audit, spesialisasi anggota dewan dan rotasi dewan direksi diterima. Sedangkan untuk tingkat signifikansi pada tenure audit, ndependensi auditor, spesialisasi dalam industry audit, umur perusahaan, fee audit, kompetensi audior, independensi dewan komisaris dan tenure dewan direksi ditolak. Sementara itu koefisien regresi dari narsisme auditor, ukuran perusahaan, fee audit, jenis opini audit, independensi dewan komisaris dan rotasi dewan direksi menunjukkan pengaruh yang negative. Sedangkan untuk variable lain koefisien regresi bernilai positif.

Hasil pengujian pengaruh tenure audit terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variable tenure audit tidak memiliki signifikansi ( $0,953 > 0,05$ ). Tenure audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti tenure audit pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Qoyyimah et al. (2015) yang menunjukkan jika deteksi kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tenure audit. Masa jabatan yang panjang mengurangi skeptisisme profesional auditor dan karenanya menurunkan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan (Khaksar et al., 2022). Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Dwi P (2015), Zulfikar dan Waharini (2019) serta Indriani dan Hariadi (2021) yang menunjukkan dampak positif tenure audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan sebagai bentuk kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi.

Hasil pengujian pengaruh rotasi auditor terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel rotasi auditor memiliki signifikansi ( $0,047 < 0,05$ ). Rotasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini berarti rotasi auditor pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Khaksar (2022), Siregar et all (2012) dan Nurhayati dan Dwi P (2015) yang membuktikan adanya pengaruh variabel rotasi auditor terhadap manipulasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh yang negatif adalah penelitian yang dilakukan oleh Mgbame et all (2012) yang gagal memberikan bukti pengaruh positif rotasi auditor terhadap deteksi manipulasi dan memberikan

kesimpulan bahwa rotasi audit yang sering dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan.

Hasil pengujian pengaruh independensi auditor terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel independensi auditor tidak memiliki signifikansi ( $0,999 > 0,05$ ). Independensi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti independensi auditor pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Larasati dan Puspitasari (2019) memberikan hasil yang sama pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari independensi seorang auditor terhadap kemampuannya dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang disajikan. Penelitian lain yang telah dilakukan dan memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019). Penelitian tersebut juga tidak berhasil untuk memberikan bukti bahwa independensi dari seorang auditor mampu untuk mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan.

Hasil pengujian pengaruh spesialisasi dalam industri audit terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel spesialisasi dalam industry audit tidak memiliki signifikansi ( $0,999 > 0,05$ ). Spesialisasi dalam industri audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini berarti spesialisasi dalam industry audit pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Tantri dan Chariri (2023) serta penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Mulyani (2020) mendukung hasil penelitian ini. Kedua penelitian ini juga sama-sama menunjukkan kegagalan dalam membuktikan pengaruh spesialisasi industri audit terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen.

Hasil pengujian pengaruh audit report lag terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel audit report lag memiliki signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ). Audit report lag memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga  $H_5$  diterima. Hal ini berarti audit report lag pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Khaksar (2022) yang juga memberikan bukti empiris mengenai pengaruh audit report lag terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al (2019) yang menunjukkan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag sehingga audit report lag yang lama akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan.

Hasil pengujian pengaruh ukuran KAP terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel audit report lag memiliki signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ). Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga  $H_6$  diterima. Hal ini berarti ukuran KAP pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Khaksar (2022) dan juga Tantri dan Chariri (2023) yang juga memberikan bukti empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian lain yang menunjukkan bukti lain bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh Abdillah et al (2019). Penelitian ini gagal memberikan bukti pengaruh ukuran KAP terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan.

Hasil pengujian pengaruh narsisme auditor terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel audit report lag memiliki signifikansi ( $0,012 < 0,05$ ) dengan koefisien bernilai negatif. Narsisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan namun bernilai negatif terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga  $H_7$  diterima. Hal ini berarti narsisme auditor pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan secara negatif.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Church et al (2019) yang juga menemukan bukti empiris mengenai narsisme auditor yang memiliki dampak negatif pada kualitas jasa audit yang diberikan. Tingkat narsistik yang tinggi pada seorang auditor dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang negatif. Artinya apabila tingkat narsisme auditor yang diperoleh menunjukkan angka yang tinggi, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan keuangan akan menurun

## KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan fakta yang dapat dipercaya mengenai pengaruh karakteristik auditor terhadap deteksi manipulasi laporan keuangan. Karakteristik auditor yang diteliti meliputi tenure audit, rotasi auditor, independensi auditor, spesialisasi dalam industri audit, audit report lag, ukuran KAP dan juga narsisme auditor. Dalam penelitian ini digunakan variabel pengendali untuk membatasi ruang lingkup pengujian dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Objek yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa deteksi manipulasi laporan keuangan dipengaruhi oleh rotasi auditor, audit report lag, ukuran KAP, narsisme auditor, ROA, ukuran perusahaan, jenis opini audit, spesialisasi anggota dewan dan rotasi dewan direksi. Sedangkan variabel lain seperti tenure audit, independensi auditor, spesialisasi dalam industri audit, umur perusahaan, fee audit, kompetensi auditor, independensi dewan komisaris dan tenure dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan.

### Keterbatasan

1. Berdasarkan hasil pengujian *Nagelkerke R Square*, masih terdapat sebesar 16,1% variabel lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan penyeleksian sampel masih terdapat data yang menunjukkan outlier, sehingga data tidak signifikan pada pengolahan data yang pertama.
3. Variabel independensi auditor masih diukur dengan menggunakan peraturan terdahulu, sehingga hasil tabulasi data pada variabel independensi kurang dapat diinterpretasikan dengan keadaan sekarang.

### Saran

1. Memperluas variabel independen yang digunakan dalam penelitian mengenai deteksi manipulasi laporan keuangan karena masih terdapat variabel lain yang dapat menggambarkan variabel deteksi manipulasi laporan keuangan tersebut seperti beban kerja, pengalaman auditor, skeptisme auditor, etika auditor dan lain lain.
2. Mempertajam kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel sehingga data yang dihasilkan tidak memerlukan uji outlier.
3. Menggunakan peraturan yang terbaru untuk pengukuran variabel Independensi auditor yaitu PMK No 15 Tahun 2015 ataupun menggunakan proksi pengukuran lain yang lebih dapat dipertimbangkan.

## REFERENSI

- Afrian, K. (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Rotasi Auditor Internal Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/25572>
- Al-thuneibat, A. A., Tawfiq, R., Al, I., Ahmad, R., & Baker, A. (2011). *Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan*. 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational fraud 2022: a report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10 ed.). Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, V. (2000), “Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit delay: Studi empiris perusahaan-perusahaan di bursa efek Jakarta”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, pp. 63-75.
- Ham, C., Seybert, N., & Wang, S. (2018). Narcissism is a bad sign: CEO signature size, investment, and performance. *Review of Accounting Studies*, 23(1), 234–264. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9427-x>
- Ishak, Febrian A. P., Perdana, Halim D., dan Widjajanto, Anis. (2014). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013 *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 11 No. 02. Halaman 183-194.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), “Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Khaksar, J., Salehi, M., & Lari DashtBayaz, M. (2022a). The relationship between auditor characteristics and fraud detection. *Journal of Facilities Management*, 20(1), 79–101. <https://doi.org/10.1108/JFM-02-2021-0024>
- Kong D. T. (2015). Narcissists’ negative perception of their counterpart’s competence and benevolence and their own reduced trust in a negotiation context. *Personali. Indiv. Diff.* 74 196–201. [10.1016/j.paid.2014.10.015](https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.10.015)
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Mukhlisin, M. (2018). Auditor tenure and auditor industry specialization as a signal to detect fraudulent financial reporting. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1–10.
- Mulyana, A., & Mulyani. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Independensi, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Eprints*.
- Okolie, A.O. (2014), “Auditor tenure, auditor independence and accrual-based earnings management of quoted companies in Nigeria”, *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, Vol. 2 No. 2, pp. 63-90
- Panjaitan, C. M. (2014). PENGARUH TENURE, UKURAN KAP DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT | Panjaitan | Diponegoro Journal of Accounting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2015). Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 5(1), 781–790. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Romanus, R.N., Maher, J.J. and Fleming, D.M. (2008), “Auditor industry specialization, auditor changes, and accounting restatements”, *Accounting Horizons*, Vol. 22 No. 4, pp. 389-413.
- Siregar, Amarullah, Wibowo dan Anggraita. (2012). Audit tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality : The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 55-74.
- Suryanto, T. (2016). Audit delay and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31. <https://doi.org/10.35808/ersj/503>
- Tantri, I. A., & Chariri, A. (2023). Karakteristik Auditor Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 269–286. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i2.392>